Analisis Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Krisis Perbankan Pada Pt BPRS Digresik

Sofrul Akhiryah¹, Abdurrahman Faris Indriya Himawan², Anita Akhiruddin³

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan guna menganalisis pembiayaan bermasalah selaku antisipasi krisis perbankan pada PT BPRS di Gresik. Riset ini memanfaatkan metode riset kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan sumber data primer serta sekunder melalui teknik wawancara serta dokumentasi. Hasil riset membuktikan bahwasanya pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Gresik ialah sebuah pembiayaan yang kurang tepat ataupun pembiayaan sehingga menjadikan bank kekurangan uang. Setiap Lembaga Keuangan dalam memberikan pembiayaan tidak ingin mengalami masalah, tetapi masalah tersebut sering muncul. Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah harus melaksanakan strategi penyelesaian pembiayaan melalui pelaksanaan berbagai tindakan supaya tidak menimbulkan kerugian. Penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut dengan pelaksanaan penjadwalan kembali, persyaratan kembali serta penataan kembali.

Kata kunci: *Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, Krisis Perbankan*

Copyright (c) 2022 Sofrul Akhiryah

✉ Corresponding author :

EmailAddress : sofrulsofi05@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang punya fungsi selaku perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang punya uang berlebih yang bisa dialirkan kembali pada pihak-pihak yang butuh uang serta membagikan kemaslahatan bagi umat yang dikelola menurut prinsip syariah. Bank Syariah selaku bank dengan prinsip khusus, maka diinginkan bisa jadi lembaga keuangan yang bisa memperantarai antara pemilik modal ataupun

pihak yang punya uang lebih dengan pihak yang memerlukan uang. Dengan demikian peranan bank ditengah-tengah masyarakat semakin meningkat.

Industri perbankan pada perekonomiannya memiliki kontribusi yang kompleks, yang mana bisa kita amati saat ini. Hal ini disebabkan pada setiap sistem perekonomian bank memiliki kedudukan yang strategis serta mengatur asal likuiditas untuk setiap tipe bisnis. Seiring dengan semakin pesatnya persaingan antar bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini menuntut bank lebih kreatif lagi dalam melahirkan produk keuangan yang diselaraskan dengan keperluan serta kondisi masyarakat yang semakin berkembang sehingga setiap lembaga perbankan bisa berkompetisi guna memenangkan persaingan bisnis.

Lembaga keuangan (Kasmir, 2019) yang aktifitas bisnisnya ialah mengumpulkan uang dari masyarakat serta uang tersebut disalurkan kembali ke masyarakat serta membagikan jasa-jasa bank yang lain. Pembiayaan dalam makna luas ialah pembiayaan maupun pembelanjaan, yakni pembiayaan akan uang yang dibelanjakan guna menyokong sebuah investasi yang disusun, baik yang dilaksanakan sendiri ataupun oleh individu lain.

Pembiayaan pada makna sempit, yaitu dimanfaatkan guna mengartikan pembiayaan yang dilaksanakan lembaga keuangan, misalnya bank syariah pada nasabahnya (Faturrahman Djamil, 2014).

Ketika membagikan kredit, bank wajib punya rasa percaya pada calon peminjam seperti halnya peminjam memiliki rasa percaya untuk menyimpan uangnya di bank. Uang yang diberi akan dimanfaatkan guna tujuan yang dimaksudkan serta akhirnya nanti akan dikembalikan ke bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Dalam membagikan kredit ini punya faktor risiko yang relatif tinggi serta berpengaruh cukup besar pada level kesehatan Bank. Sebab itu, PT BPRS Gresik melakukan analisis pinjaman sebelum akan memberi pinjaman pada calon debitur serta mengamati beragam aspek yang ada kaitannya dengan proses pemberian pinjaman.

Ismail (2013) mengemukakan bahwasanya risiko pembiayaan yang berlangsung dari peminjam ialah terhambat ataupun ketidakmampuan peminjam dalam melengkapi ketetapan-ketetapan pada akad sehingga uang yang dialirkan tidak kembali seutuhnya. Situasi ini menyebabkan persoalan berantai dalam aktualisasi operasional bank, yang mana dimulai dari tidak terwujudnya sasaran penyaluran uang sampai dengan penghasilan profit yang lebih kecil. Akhirnya bank menghadapi defisit serta memberikan efek pada nasabah yang menginvestasikan modalnya. Bank syariah harus menangani pembiayaan bermasalah dengan pembinaan serta pengawasan (monitoring) pembiayaan kepada nasabah agar tidak menyebabkan pembiayaan bermasalah. Penyebab paling utama yaitu kurang cermat serta lemahnya antisipasi penilaian pembiayaan yang pada beragam kemungkinan bisnis yang dibiayai. Pembiayaan bermasalah ini meliputi pembiayaan yang dikelompokkan sebagai kurang lancar, diragukan serta macet.

Menurut (Lailiyah, 2014) di perbankan syariah, penyebab pembiayaan bermasalah yang berlangsung yaitu sebab faktor internal bank, internal nasabah, ataupun eksternal bank, serta nasabah. Guna mengurangi pembiayaan bermasalah itu, bank syariah wajib punya keyakinan bahwasanya pembiayaan yang diterima nasabah itu sanggup serta memiliki keinginan untuk mengembalikan pembiayaan yang sudah diberikan. Analisis pembiayaan memiliki tujuan guna memperoleh informasi yang sesungguhnya dari nasabah, sehingga nantinya saat bank mendapat informasi dari nasabah maka akan menyetujui pembiayaan yang sudah diajukan. Bank sangat memerlukan analisis pembiayaan, sebab bisa mengetahui kondisi calon nasabah pembiayaan itu sendiri. Seiring dengan rasa percaya masyarakat yang meningkat terhadap bank, sanggup meningkatkan kuantitas penyaluran uang. Bank ini juga tidak lepas dari pembiayaan bermasalah. Perkembangan pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Gresik bisa diamati pada tabel berikut :

Pembiayaan Termasuk Kategori Bermasalah (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah Pembiayaan
2019	15.600.000	7.953.000	13.250.000	36.803.000
2020	14.985.000	13.845.000	25.542.000	54.372.000
2021	12.192.000	8.135.000	18.225.000	38.552.000

Sumber: PT BPRS di Gresik 2022

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan data pembiayaan bermasalah pada BPRS di Gresik selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tingkat kolektibilitas dari 3 tahun terakhir menghadapi kenaikan serta penurunan yang berbeda-beda dengan jumlah pembiayaan bermasalah pada BPRS di Gresik terlihat pada tahun 2020 tertinggi dengan angka sebesar Rp. 54.372.000 dan terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 36.803.000. Data kolektibilitas kurang lancar tertinggi pada tahun 2019 dengan

angka sebesar Rp. 15.600.000, dan terendah pada tahun 2021 dengan angka Rp. 12.192.000. Pembiayaan diragukan tertinggi pada tahun 2020 dengan angka Rp. 13.845.000, dan terendah pada tahun 2019 dengan angka Rp. 7.953.000. Pembiayaan macet tertinggi terlihat pada tahun 2020 dengan angka sebesar Rp. 25.542.000, sedangkan yang terendah pada tahun 2019 dengan angka Rp. 13.250.000. Untuk menghindari risiko kerugian, bank tersebut punya kewajiban dalam memelihara kualitas pembiayaan serta menangani pembiayaan bermasalah. Upaya satunya guna menjaga bisnis yang berlangsung yaitu nasabah pembiayaan wajib melaksanakan penyelamatan sehingga tidak akan terjadi kerugian. Restrukturisasi pembiayaan cara yang dilaksanakan bank dengan rencana memberikan bantuan nasabah supaya bebannya bisa diselesaikan. Adapun yang wajib dilaksanakan bank yakni, penjadwalan kembali (resheduling), persyaratan kembali (reconditioning) serta penataan kembali (restructuring).

METODOLOGI

Riset ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yakni upaya mengkaji data dengan menguraikan, menata, serta mendeskriptifkan ketentuan penanganan pembiayaan bermasalah supaya bisa diambil kesimpulan yang kemudian bisa membagikan manfaat untuk para pembaca. Kemudian juga melaksanakan wawancara mendalam pada sesuatu yang belum jelas pada observasi yang dilaksanakan. Prosedur penyelesaian problem yang diperiksa dengan mencerminkan kondisi objek riset pada saat ini menurut fakta-fakta yang terlihat ataupun sebagaimana adanya. Data yang dimanfaatkan asalnya dari data primer serta sekunder yang didapat langsung dengan melaksanakan wawancara serta dokumentasi yang hubungannya dengan topik yang berkaitan dengan riset. Data itu lalu dikaji serta diinterpretasi dengan memperlihatkan arti dari persoalan pembiayaan bermasalah selaku antisipasi krisis perbankan pada PT BPRS Gresik guna mengkaji relevansi antara kasus dengan tujuan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Krisis Perbankan

Pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Gresik adalah suatu pembiayaan yang dibagikan bank kepada nasabah yang mana kategorinya kurang lancar, diragukan serta macet. Sebuah kondisi yang mana nasabah tidak mampu dalam melakukan pembayaran sebagian maupun semua kewajibannya pada pihak tersebut sebagaimana yang diperjanjikan, dimana pembiayaan bermasalah ini mengakibatkan kerugian pada bank, yakni kerugian sebab tidak diterimanya anggaran ulang yang yang sudah dialirkan ataupun penghasilan bagi hasil yang telah tidak bisa diterima, maka diartikan bank kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan sehingga terjadi penurunan total pendapatan.

Guna mengetahui mengenai krisis perbankan di PT. BPRS Gresik. Mengenai hasil yang didapat yaitu mengapa terjadi krisis perbankan pada PT. BPRS Gresik dan menurut Kepala Pimpinan PT BPRS Gresik jarang terjadi krisis perbankan sebab kurang baiknya kondisi NPF (Non Performing Financing) bank masih bisa menanggulangi. Meskipun pada Bank itu terdapat krisis sebab kurang lancarnya pembiayaan, macet, serta diragukan, itu dikatakan krisisnya masih sementara. Krisis pada PT BPRS Gresik disebabkan pembiayaan macet yang angkanya tinggi, yakni lebih dari 10% nasabah besar- besaran dalam penarikan uang.

Namun krisis perbankan itu karena pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet. Ismail (2010) mengemukakan bahwasanya guna memecahkan krisis perbankan maka bank memecahkan pembiayaan bermasalah dengan melaksanakan berikut ini:

- a) Resheduling (penjadwalan kembali)
- b) Reconditioning (persyaratan kembali)
- c) Restructuring (penataan kembali)

Terjadi pembiayaan yang bermasalah pada bank tersebut, sehingga bank terjadi krisis. Agar tidak terjadi krisis pada bank ini maka harus diatasi dengan memperhatikan atau penangulangan terhadap debitur, untuk menyelamatkan pembebanan pembiayaan yang macet.

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada PT BPRS Gresik

Dalam industry perbankan ataupun non perbankan pembiayaan macet sendiri ialah sebuah problem yang dialami akibat pembagian pembiayaan yang dipinjamkan, dimana akhirnya pihak bank sendiri wajib bisa mengatasi ataupun menhandel pembiayaan macet itu yang tujuannya guna pembiayaan macet tidak makin meningkat serta supaya pembiayaan macet itu bisa dibereskan.

Mengenai pembiayaan macet yang berlangsung bank melaksanakan beragam tahap guna mengurangi berlangsungnya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah sebelum berlangsung, bank akan memberikan peringatan pada nasabah yang menghadapi keterlambatan pembiayaan melewati telephone, bila pihak nasabah tidak melaksanakan pembayaran ulang maka dari pihak bank akan menjumpai pihak nasabah yang mana anggota memperoleh pembiayaan. Menurut riset yang dilaksanakan di PT BPRS Gresik menurut (ismail, 2010) ada beberapa cara dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yakni:

a. Rescheduling (penjadwalan ulang) ialah suatu cara dalam memecahkan pembiayaan bermasalah melalui rescheduling yang dilaksanakan pada debitur yang punya kehendak baik untuk membayar bebannya.

b. Reconditioning (persyaratan kembali) ialah penghindaran pembiayaan bermasalah dengan memperbaiki semua ataupun sebagian perjanjian antara bank serta nasabah dengan keinginan nasabah bisa memenuhi bebannya.

c. Restructuring (penataan kembali) yakni cara dalam mengamankan pembiayaan bermasalah melalui upaya merubah struktur pembiayaan itu.

PT BPRS Gresik harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam membagikan pembiayaan dengan memanfaatkan analisis 5C (Wasti R., 2021), yakni:

Character (watak)

Character ialah sifat maupun watak individu pada hal ini calon debitur. Manfaat dari riset mengenai kepribadian ini guna memahami sejauh mana level kejujuran serta integritas serta ambisi baik yakni keinginan dalam pemenuhan kewajiban-kewajibannya dari calon debitur yakni mengamati kepribadian serta latar belakangnya calon peminjam seperti apa, ataupun nasabah yang menyodorkan kredit. Kriteria character akan diamati melalui wawancara yang dilaksanakan oleh pihak bank lazimnya bagian customer service. Melalui kepribadian ini maka bisa diamati juga reputasi dari calon peminjam itu bagaimana, apakah sudah tercatat aksi kriminal maupun buruknya kebiasaan pada hal keuangan misalnya pinjaman tidak dilunasi.

Capacity (kapasitas Produk)

Merupakan sebuah penilaian pada calon debitur tentang bagaimana kesanggupan melunasi kewajiban-kewajibannya dari aktifitas bisnis yang dilaksanakan ataupun yang akan dilaksanakannya akan dibiayai dengan kredit dari bank. Capacity atau dikatakan juga capability yakni bagaimana kesanggupan calon peminjam dalam pembayaran kreditnya. Kriteria ini diamati dari bagaimana pelaksanaan nasabah dalam bisnisnya maupun pendapatan yang didapat seberapa besar tiap pada bulannya. Apabila pihak bank memberikan penilaian bahwasanya nasabah itu tidak punya kesanggupan cukup dalam pembayaran kredit, maka besar kemungkinan ada penolakan pada ajuan kreditnya.

Capital (modal)

Capital ialah kuantitas uang ataupun modal sendiri yang calon debitur miliki. Dengan memahami modal maupun aset yang dipunyai bisnis itu, pihak bank dapat memiliki sumber pembiayaannya. Disamping itu, pihak bank juga bisa mengamati laporan keuangannya bagaimana dari bisnis yang dilaksanakan nasabah guna nantinya dibuat rujukan layak atau tidak dibagikan kredit maupun.

Collateral (jaminan)

Calon peminjam akan dibagikan jaminan ketika menyodorkan kredit pada bank. Menurut pihak bank, jaminan ini akan jadi penjamin ataupun pelindung untuk pihak bank sendiri bila kemudian nasabah tidak bisa membayar pinjaman yang diambil. Sebab itu, besaran jaminan idealnya yang sifatnya fisik maupun nonfisik kuantitasnya lebih besar dari kredit yang dibagikan.

Condition of economy (kondisi ekonomi)

Ialah situasi perekonomian yang sifatnya umum maupun khusus pada aspek bisnis yang dilaksanakan nasabah. Andaikata situasi perekonomian memang sedang tidak baik ataupun tidak menjanjikannya sektor bisnis nasabah, lazimnya bank akan memperhitungkan ulang saat membagikan kredit.

Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF) Yang Dilakukan Oleh PT BPRS Gresik Berikut ialah 5 kolektibilitas pembiayaan berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Pada pembiayaan ada sebutan Performing Financing yakni pembiayaan yang kapasitasnya sebagai berikut:

1. Lancar, jika debitur senantiasa tepat waktu dalam membayar pokok serta bunga. Baik dalam pertumbuhan rekening tunggakannya tidak ada, serta searah dengan kualifikasi kredit.

2. Pada perhatian khusus, jika terdapat penundaan debitur pada pembayaran pokok serta bunga antara 1-90 hari

Sedangkan Pembiayaan bermasalah ataupun Non Performing Financing yakni pembiayaan yang kapasitasnya sebagai berikut:

3. Kurang Lancar jika terdapat penundaan debitur pada pembayaran pokok serta bunga antara 91-120 hari

4. Diragukan, jika terdapat penundaan debitur pada pembayaran pokok serta bunga antara 121-180 hari

5. Macet, jika terdapat penundaan debitur pada pembayaran pokok serta bunga lebih dari 180 hari.

Apabila pada kemacetan itu berakibat keteledoran, pengingkaran ataupun kecurangan nasabah, maka bank tersebut bisa memohon supaya nasabah segera mengatasi, termasuk memberikan barang yang digunakan kepada Bank. Adapun prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilaksanakan PT BPRS Gresik ialah sebagai berikut:

a) Melakukan penagihan secara rutin bagi nasabah yang tunggakannya tidak lebih dari 3 kali angsuran

b) Untuk nasabah yang pembiayaannya kurang lancar, diragukan serta macet dilakukan restrukturisasi pembiayaan dengan persetujuan nasabah untuk memperingan angsuran melalui angsuran yang lebih kecil sesuai kemampuan nasabah

c) Apabila restrukturisasi tidak bisa dilakukan atau nasabah sudah tidak mempunyai kemampuan, bank tersebut bisa melakukan pelelangan jaminan.

SIMPULAN

Penyebab berlangsungnya pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Gresik yakni sebab faktor internal serta faktor eksternal.

Faktor internal bank yaitu bank account officer (petugas) dimana ketika mengkaji kondisi calon nasabah serta kondisi bisnis calon nasabah kurang teliti. Faktor eksternal yaitu cicilan pembiayaan yang tidak dibayarkan oleh nasabah/debitur.

Referensi :

- Agustina, Tiara. (2017). Analisis Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet Dan Penyelesaiannya. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Djamil, Faturrahman. (2014). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah, Jakarta: Sinar Grafika.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. Jurnal Mirai Management, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Mirai Management, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Bata Ilyas Educational Management Review, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Amkop Management Accounting Review (AMAR), 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. Amkop Management Accounting Review (AMAR), 2(1), 13-19.

- Himawan, A. F. I., Sukaris, dkk. (2020). Pelatihan Dan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana Pada Koperasi Wanita Desa Sonoadi. *DedikasiMU (Journal of Community Service)* Volume 2, Nomor 2, Juni 2020
- Ibrahim, A., Rahmati, A. (2017) Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh. *Iqtishadia* Volume 10 Nomor 1
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 128.
- Ismail, Andriani F. (2022). "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 3
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo